

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan tiga hal berikut.

1. Terdapat 26 verba ‘menyakiti’ dalam bahasa Gorontalo dalam *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia* dan informan yang dijabarkan menggunakan komponen makna. Verba tersebut di klasifikasikan dalam menjadi empat bentuk, yaitu (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, (3) menyakiti dengan alat, dan (4) menyakiti dengan perkataan yang keluar dari mulut.
2. Makna verba ‘menyakiti’ dalam bahasa Gorontalo pada setiap klasifikasi berbeda-beda, baik dari cara menyakiti sampai sasaran yang disakiti. Terdapat 12 verba ‘menyakiti’ dengan tangan, 3 verba ‘menyakiti dengan kaki, 9 verba ‘menyakiti’ dengan alat, dan 2 verba ‘menyakiti’ dengan perkataan. Pada verba ‘menyakiti’ dengan tangan, kaki dan alat terdapat beberapa kata yang memiliki makna dasar yang sama, tetapi ada pembedanya, baik bagian tangan yang digunakan, bagian kaki yang digunakan, dan alat yang digunakan, serta sasaran yang akan disakiti.

5.2 Saran

Penelitian ini difokuskan pada referensi verba ‘menyakiti’ dalam bahasa Gorontalo dan makna verba ‘menyakiti’ dalam bahasa Gorontalo. Adapun saran yang diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang makna verba ‘menyakiti’ dalam bahasa Gorontalo. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan sebagai referensi untuk objek bahasa daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Griltyastika, Maryulia Tri. 2019. Analisis Komponen Makna Kelompok Verba Chamala “Membawa” dalam Bahasa Arab. Surakarta: Jurnal *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (6) halm. 662-670.
- Hanum, Icha Latifa. 2019. *Makna Kata*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Kusinwati. 2019. *Verba dan Adverba*. Semarang: Mutiara Aksara
- Kuswoyo, Racmawati A. 2016. Struktur Semantik Leksikal Verba Denomina Afiks *Me-/-kan* Bermakna Kausatif dalam Bahasa Indonesia. Malang: Skripsi.
- Maemunah, Emma. 2019. Medan Makna Aktivitas Tangan “Menyakiti” dalam Verba Bahasa Sunda. Semarang: Jurnal *KANDAI*, (2) halm 249-260.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya. Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maturbongs, Antonius. 2016. Peran Semantis Verba Bahasa Abun. Papua: Jurnal *KANDAI*. Vol. 12. (1). Hal 17-37
- Meidariani, Ni Wayan. 2021. Makna Verba *Miru* dalam Bahasa Jepang. Denpasar: Jurnal *Budaya, Bahasa dan Sastra*. Vol. 8. (1). Halm 20-32.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Musianto, Lukas. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. Surabaya: Jurnal *Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 4. (2). Halm 123-136.
- Nardiati, Sri. 2017. Komponen Makna Leksem Berkonsep 'Empon-empon' dalam Bahasa Jawa. Yogyakarta: Jurnal *Widyaparwa*. Vol. 45. (2). Halm 165-180.
- Ndruru, Kalvintinus. 2020. Makna Verba 'Membersihkan' dalam Bahasa Nias: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami. Nias Selatan: Jurnal *Education And Development*. Vol. 8. (3). Halm 918-922.
- Nugraha, Danang S. 2021. Makna-makna Gramatikal Konstruksi Verba Denominatif dalam Bahasa Indonesia. Depok: Jurnal *Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*. Vol. 49. (2). Halm 224-239.
- Pateda, Mansoer. 1999. *Kaidah Bahasa Gorontalo*. Gorontalo: Viladan.
- _____. 2001. *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, dkk. 2020. Analisis Makna Kata Jatuh dalam Bahasa Jepang dan Perbandingannya dalam Bahasa Sunda. Bogor: Jurnal *Idea Sastra Jepang*. Vol. 2. (2). Halm 17-26
- Santoso, Teguh. 2015. Komponen Makna Kata 'Mencuri/Mengambil' dalam Bahasa Indonesia. Banda Aceh: Jurnal *Medan Makna*. Vol. 13. (1). Halm 55-61.
- Sarnia. 2015. Polisemi Dalam Bahasa Muna. Jurnal *Humanika*. Vol. 3. (15). Halm 1-16
- Subiyanto, Agus. 2011. Struktur Semantik Verba Proses Tipe Kejadian Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami. Semarang: Jurnal *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 23. (2). Halm 165-176.

- Sudaryat, Yayat. 2006. *Makna Dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sulistiyawati, dkk. 2017. *Linguistik Umum*. Jakarta: UHAMKA
- Surastina. 2011. Pengantar Semantik dan Pragmatik. Yogyakarta: New ELMATERA.
- Suryatin, Eka. 2014. Analisis Semantik Verba Bermakna ‘Menyakiti’ dalam Bahasa Banjar. Banjar: Jurnal *Metalingua*. Vol. 12. (1). Halm. 43-56.
- Widya, Wendi Ratna Dewi. 2018. *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Yuliana, Baiq Tety. 2021. Medan Makna Kata “Terjatuh” dalam Bahasa Sasak Dialek Meno-Meni : Kajian Semantik. Malang: Jurnal *Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1. (1). Hal 12-21.
- Yunus, Muhammad, M. Ridha, Anwari. 2020. Relasi Semantik Bahasa Banjar Dialek Hulu. Kalimantan Selatan: Jurnal *Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 10. (1). Halm 78-88
- Zulfahita, dkk. 2019. Analisis Komponen Makna Verba “Menyakiti” dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas (Kajian Semantik). Singkawang: Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. (2). Halm. 104-109.